

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh penelitian lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. Nanda Nur Aini Fadillah (2021)

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis apakah faktor internal dan eksternal dapat mempengaruhi profitabilitas bank syariah di Indonesia karena data dilihat dari data bahwa profitabilitas bank syariah di Indonesia meningkat namun perkembangan bank syariah menurun dari jumlah kantor bank syariah di Indonesia yang bahkan menurun setiap tahun. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, Inflansi dan BI Rate terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. Sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kausal kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor Rasio Kecukupan Modal *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan syariah (*ROA*) dan variabel *Non Performing Finance (NPF)*, *Financing of Debt Ratio (FDR)*, inflasi, dan BI Rate tidak berpengaruh pada *Return On Asset (ROA)*.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti yang terdahulu terletak pada:

- a. Penggunaan variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*.
- b. Penggunaan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian yang terdahulu terletak pada :

- a. Peneliti sekarang tidak menggunakan variabel independen inflasi, dan BI Rate.
- b. Populasi penelitian terdahulu menggunakan 14 bank syariah di Indonesia sedangkan penelitian sekarang menggunakan 11 bank syariah di Indonesia.
- c. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan kausal kuantitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan analisis regresi linear berganda.
- d. Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2014-2018, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2015-2020.

2. Fakhri Hatta dan Fauziah Aida Fitri (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki pengaruh modal intelektual, rasio pembiayaan terhadap deposito dan pembiayaan atas profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Intellectual Capital*, *Financing to Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. Sampel yang digunakan

adalah Metode sensus. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier. Hasil penelitian secara parsial *Intellectual Capital (IC)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profitabilitas*.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti yang terdahulu terletak pada:

- a. Penggunaan variabel *Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio*.
- b. Penggunaan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.
- c. Teknik analisis penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian yang terdahulu terletak pada :

- a. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen *Intellectual Capital*
- b. Penelitian sekarang tidak menggunakan variabel independen *Intellectual Capital*.
- c. Sampel penelitian terdahulu menggunakan metode sensus sedangkan penelitian sekarang menggunakan *purposive sampling*.
- d. Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2014-2018, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2015-2020.

3. Rofiul Wahyudi (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Inflasi terhadap profitabilitas perbankan syariah dimasa pandemi Covid-19. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. Sampel yang digunakan adalah *Purposive sampling* dipilih dalam penelitian ini yang sehingga jumlah sampel sebanyak 11 Bank Umum Syariah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder triwulan I 2020 yang diperoleh dari laman resmi masing-masing bank dan data inflasi dari laman Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil penelitian yang dilakukan oleh secara parsial *Capital Adequacy Rasio (CAR)* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. *Financing to Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh dengan Profitabilitas. *Non Performing Finance (NPF)* berpengaruh terhadap Profitabilitas. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti yang terdahulu terletak pada:

- a. Penggunaan variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional.

- b. Penggunaan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.
- c. Sampel penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan *purposive sampling*.

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian yang terdahulu terletak pada :

- a. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen inflansi, sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel independen inflansi.
- b. Teknik analisis penelitian terdahulu menggunakan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder triwulan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan analisis regresi linear berganda.
- c. Penelitian terdahulu hanya menggunakan periode tahun 2020, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2015-2020.

4.Abdul Karim & Fifi Hanafia (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Rasio (CAR)*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Non Performing Finance (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Net Operating Margin (NOM)* dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Return On Asset (ROA) pada BUS dan selama 5 tahun terakhir. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Capital Adequacy Rasio (CAR)*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Non Performing Finance (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Net Operating Margin (NOM)* dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

menggunakan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh regresi berganda menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Rasio (CAR)* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Umum Syariah (BUS), *Capital Adequacy Rasio (CAR)* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset (ROA)* pada BPRS, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Umum Syariah (BUS) dan BPRS, *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Umum Syariah (BUS), *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset (ROA)* pada BPRS, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Umum Syariah (BUS), *Financing to Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset (ROA)* pada BPRS, *Net Operating Margin (NOM)* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Umum Syariah (BUS), *Net Operating Margin (NOM)* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*, DPK tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Umum Syariah (BUS).

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti yang terdahulu terletak pada:

- a. Penggunaan variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional.
- b. Penggunaan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.
- c. Sampel penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan *purposive sampling*.

- d. Teknik analisis penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan analisis linear berganda.

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian yang terdahulu terletak pada :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *Net Operating Margin (NOM)* dan Dana Pihak Ketiga (DPK), sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel independen *Net Operating Margin (NOM)* dan Dana Pihak Ketiga (DPK).
- b. Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2013-2018, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2015-2020.

5. Hartanto, D., Nurlaela, S., & Titisari, K. H. (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mengetahui, menguji dan menganalisis *Financing to Deposit Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Financing* dan Profitabilitas perusahaan perbankan syariah di Indonesia yang terdaftar di Laporan keuangan syariah kuartal keempat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) perusahaan perbankan pada periode 2016-2018. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Financing to Deposit Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan *Non Performing Financing* mempengaruhi profitabilitas perusahaan perbankan Islam. Sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Secara parsial *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap

Profitabilitas, sedangkan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap Profitabilitas, dan *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan syariah.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti yang terdahulu terletak pada:

- a. Penggunaan variabel *Financing to Deposit Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Financing*.
- b. Penggunaan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.
- c. Teknik pengambilan sampel penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan *purposive sampling*.
- d. Teknik analisis terdahulu dan sekarang menggunakan analisis linear berganda.

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian yang terdahulu, yaitu terletak pada periode yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan periode 2016-2018, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2015-2020.

6. Medina Almunawwaroh, Rina Marliana (2018)

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap Profitabilitas (*ROA*). Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Perbankan Syariah di Indonesia. Sampel yang digunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

menggunakan model persamaan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (*ROA*) sedangkan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* menunjukkan pengaruh yang positif signifikan terhadap Profitabilitas (*ROA*).

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti yang terdahulu terletak pada:

- a. Penggunaan variabel independen *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*.
- b. Penggunaan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.
- c. Sampel penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan *purposive sampling*.
- d. Teknik analisis data pada penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan analisis linear berganda.

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu, yaitu terletak pada periode yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan periode 2012-2016, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2015-2020.

7. Toufan Aldian Syah (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi profitabilitas Bank Syariah pada tahun Januari 2012 sampai dengan Agustus 2017. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Return On Assets (ROA)*, *Inflation*, *Non Performing Financing (NPF)*, dan Beban

Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan serta teknik dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efek negatif yang signifikan dari BI rate, *Non Performing Financing (NPF)* dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) ditemukan, sementara variabel Inflasi menunjukkan negatif tetapi tidak signifikan. Secara keseluruhan, variabel di atas mempengaruhi *Return On Assets (ROA)*.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti yang terdahulu terletak pada:

- a. Penggunaan variabel independen *Non Performing Financing, Biaya Operasional Pendapatan Operasional*
- b. Penggunaan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.
- c. Sampel penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan *purposive sampling*.

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian yang terdahulu terletak pada :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen inflasi, BI Rate.
- b. Teknik analisis terdahulu menggunakan studi kepustakaan serta teknik dokumentasi sedangkan penelitian sekarang menggunakan analisis regresi linear berganda.
- c. Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2012-2017, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2015-2020.

8. Misbahul Munir (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perbankan syariah di Indonesia dalam kondisi mutakhir dan data terbaru. Penelitian ini menggunakan variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan inflansi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. Sampel yang digunakan adalah penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *Return On Assets (ROA)*.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti yang terdahulu terletak pada:

- a. Penggunaan variabel independen *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*.
- b. Penggunaan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.
- c. Sampel penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan *purposive sampling*.
- d. Teknik analisis terdahulu dan sekarang menggunakan analisis linear berganda.

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian yang terdahulu terletak pada :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen inflansi

- b. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen inflansi
- c. Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2015-2018, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2015-2020.

9. Indah Ariyanti, Patricia Dhiana, A. P. (2017)

Tujuan dari penelitian ini menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Net Interest Margin (NIM)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan operasional (BOPO), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas dengan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* sebagai Variabel Intervening. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio (FDR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Net Interest Margin (NIM)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan operasional (BOPO), dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memiliki pengaruh tidak langsung terhadap *Return On Assets (ROA)* melalui *FDR* sebagai variabel intervening. *NPF* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)*.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti yang terdahulu terletak pada:

- a. Penggunaan variabel independen *Capital Adequacy Ratio*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional*.
- b. Penggunaan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

- c. Teknik pengambilan sampel penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan *purposive sampling*.

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian yang terdahulu terletak pada :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *NIM (Net Interest Margin)* dan DPK (Dana Pihak Ketiga), sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel independen *NIM (Net Interest Margin)* dan DPK (Dana Pihak Ketiga).
- b. Teknik analisis penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian sekarang menggunakan analisis regresi linear berganda.
- c. Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2011-2014, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2015-2020.

10. Suhadi (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui *efek Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non Performing Financing (NPF)*, terhadap Profitabilitas (ROA) di Bank Syariah. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non Performing Financing (NPF)*, terhadap Profitabilitas (ROA). Sampel yang digunakan adalah menggunakan laporan keuangan triwulanan 3 Bank Syariah (BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah, dan Bank Mega Syariah). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara klasik tes asumsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efisiensi

Operasional (BOPO) memiliki efek signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) sementara Kecukupan Modal (CAR) dan Pembiayaan Kualitas (NPF) tidak mempengaruhi tingkat profitabilitas (ROA).

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti yang terdahulu terletak pada:

- a. Penggunaan variabel independen *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Biaya Operasional Pendapatan Operasional*.
- b. Penggunaan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.
- c. Teknik pengambilan sampel penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan *purposive sampling*.

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian yang terdahulu terletak pada :

- a. Teknik analisis penelitian terdahulu secara klasik tes asumsi, sedangkan penelitian sekarang menggunakan analisis regresi linear berganda.
- b. Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2009-2013, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2015-2020.

TABEL 2.1
MATRIK RESEARCH GAP

NO.	Peneliti	Tahun	Variabel Independen			
			FDR	BOPO	CAR	NPF
1.	Nanda Nur Aini F.	2021	TB		B	B
2.	Fakhri Hatta dan Fauziah	2020	B			B
3.	Rofiul Wahyudi	2020	B	B	B	B
4.	Abdul Karim dan Fifi Hanafia	2020	B	B	B	B
5.	Dodik Hartato, dkk	2020	B	TB		B
6.	Medina Almunawwaroh, dan Rina Marlina	2018	B		B	B
7.	Toufan Aldian Syah	2018		B		B
8.	Misbahul Munir	2018	B		B	B
9.	Indah Ariyanti, dkk	2017	B	B	TB	B
10.	Suhadi	2017		B	B	TB

Sumber : Penelitian terdahulu, diolah

Keterangan : TB = Tidak Berpengaruh

B = Berpengaruh

Berdasarkan Tabel 2.1 menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2018) menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* memberikan pengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Fadillah, N.N.A, Paramita, R. A. S. (2021). Sedangkan penelitian yang dilakukan Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2018) menyatakan *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Indah Ariyanti, Patricia Dhiana, A. P. (2017) menyatakan *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif

signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Munir, M. (2018) menyatakan *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hatta, F., & Fitri, F. A. (2020) menyatakan *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fadillah, N.N.A, Paramita, R. A. S. (2021) menyatakan *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hanafia, F., & Karim, A. (2020) menyatakan *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi, R. (2020) menyatakan *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hartanto, D., Nurlaela, S., & Titisari, K. H. (2020) menyatakan *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Indah Ariyanti, Patricia Dhiana, A. P. (2017) menyatakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hartanto, D., Nurlaela, S., & Titisari, K. H. (2020) menyatakan Biaya Operasional Pendapatan Operasional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Syah, T. A. (2018) menyatakan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Indah Ariyanti, Patricia Dhiana, A. P. (2017) menyatakan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang

dilakukan oleh Hanafia, F., & Karim, A. (2020) menyatakan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suhadi, S., & Inaroh, D. (2017) menyatakan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi, R. (2020) menyatakan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hartanto, D., Nurlaela, S., & Titisari, K. H. (2020) menyatakan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Hanafia, F., & Karim, A. (2020) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan Indah Ariyanti, Patricia Dhiana, A. P. (2017) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset* adalah tidak berpengaruh. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Almunawwaroh, M., & Marliana, R. (2018) menyatakan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Indah Ariyanti, Patricia Dhiana, A. P. (2017) menyatakan *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Munir, M. (2018) menyatakan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fadillah, N.N.A, Paramita, R. A. S. (2021) menyatakan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hanafia, F., & Karim, A.

(2020) menyatakan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suhadi, S., & Inaroh, D. (2017) menyatakan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi, R. (2020) menyatakan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Hanafia, F., & Karim, A. (2020) menyatakan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan Suhadi, S., & Inaroh, D. (2017) mengatakan bahwa *Non Performing Financing* tidak berpengaruh. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2018) menyatakan *Non Performing Financing* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Syah, T. A. (2018) menyatakan *Non Performing Financing* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan Indah Ariyanti, Patricia Dhiana, A. P. (2017) menyatakan *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Munir, M. (2018) menyatakan *Non Performing Financing* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hatta, F., & Fitri, F. A. (2020) menyatakan *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fadillah, N.N.A, Paramita, R. A. S. (2021) menyatakan *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hanafia, F., & Karim, A. (2020) menyatakan *Non Performing Financing* berpengaruh positif

terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suhadi, S., & Inaroh, D. (2017) menyatakan *Non Performing Financing* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi, R. (2020) menyatakan *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hartanto, D., Nurlaela, S., & Titisari, K. H. (2020) menyatakan *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap profitabilitas.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Sinyal (*signalling theory*)

Teori Sinyal (*signalling theory*) merupakan salah satu pilar dalam memahami manajemen keuangan diperusahaan, khususnya perusahaan perbankan syariah. Sinyal ini informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh pihak bank untuk merealisasikan keinginan nasabah. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa petersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba Informasi yang diterima oleh investor terlebih

dahulu diterjemahkan sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang buruk (*bad news*).

Tingkat laba yang dilaporkan perusahaan melalui laporan laba rugi dapat diterjemahkan menjadi sinyal baik maupun sinyal yang buruk. Apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya apabila laba yang dilaporkan menurun maka perusahaan berada dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal yang buruk. Sinyal-sinyal dari informasi yang beredar dapat mempengaruhi tindakan yang diambil investor (Brigham dan Houston 2014: 186).

2.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran spesifik dari kinerja sebuah bank, dimana ROA merupakan tujuan dari manajemen perusahaan dengan memaksimalkan nilai dari para pemegang saham, optimalisasi dari berbagai tingkat return, dan minimalisasi resiko yang ada. Dalam penelitian ini menggunakan ROA sebagai variabel dependennya karena Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan bank dalam mencari keuntungan. *Return On Asset* menurut Bank Indonesia adalah minimal antara 1,5%. Selain itu, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu

bank yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (R.Agus Sartono 2010:122).

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Rumus: } ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)

Margin laba kotor merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Laba kotor yang dipengaruhi oleh laporan arus kas memaparkan besaran laba yang didapatkan oleh perusahaan dengan pertimbangan biaya yang terpakai untuk memproduksi produk atau jasa.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

Rumus :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

Rasio Pengembalian Ekuitas (Return on Equity Ratio)

Return on Equity Ratio (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase *Return on Equity Ratio* dihitung dari penghasilan (*income*) perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan (pemegang saham biasa dan pemegang saham preferen). *Return on equity* menunjukkan seberapa berhasil perusahaan mengelola modalnya (*net worth*), sehingga tingkat keuntungan diukur dari investasi pemilik

modal atau pemegang saham perusahaan. *Return on Equity Ratio* yaitu rentabilitas modal sendiri atau yang disebut rentabilitas usaha.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

Rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Return on Investment (ROI)

Return on investment merupakan rasio profitabilitas yang dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap total aktiva. *Return on investment* berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan terhadap jumlah aktiva secara keseluruhan yang tersedia pada perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik kondisi suatu perusahaan.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

Rumus:

$$ROI = \frac{\text{Investasi Awal}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

2.2.3 Finance to Deposits Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. *Financing to Deposit Ratio* menurut Bank Indonesia adalah minimal antara 78%-92%. Jika angka rasio *Financing to Deposit Ratio (FDR)* suatu bank berada pada angka di bawah 78% (misalkan 60%), maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat

menyalurkan sebesar 60% dari seluruh dana yang dihimpun. Karena fungsi utama dari bank adalah sebagai intermediasi (perantara) antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, maka dengan rasio *Financing to Deposit Ratio (FDR)* 60% berarti 40% dari seluruh dana yang dihimpun tidak disalurkan kepada pihak yang membutuhkan, sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik (Rivai dkk, 2007:394).

Kemudian jika rasio *Financing to Deposit Ratio (FDR)* bank mencapai lebih dari 92%, berarti total pembiayaan yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun. Oleh karena dana yang dihimpun dari masyarakat sedikit, maka bank dalam hal ini juga dapat dikatakan tidak menjalankan fungsinya sebagai pihak intermediasi (perantara) dengan baik. Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio (FDR)* menunjukkan semakin riskan kondisi menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan pembiayaan. Jika rasio *Financing to deposit Ratio (FDR)* bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh bank tersebut akan meningkat dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaannya dengan efektif (Suryani 2011:59).

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Financing to Deposit Ratio} = \frac{\text{total pembiayaan}}{\text{jumlah dana yang diterima bank}}$$

2.2.3 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional, semakin rendah tingkat rasio

Biaya Operasional Pendapatan Operasional berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Untuk rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional ditetapkan batas maksimal sebesar 94%-96% akan dikatakan normal. Tidak efisien operasionalisasi bank dapat diindikasikan oleh nilai rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional yang tinggi, oleh karena itu kemungkinan bank tersebut berada di Indonesia kondisi bermasalah. Biaya Operasional Pendapatan Operasional menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya, yaitu perbandingan antara total biaya dengan total pendapatan yang dihasilkan. Biaya Operasional Pendapatan Operasional pada Bank Syariah jauh melebihi batas ketentuan dari BI (96%), maka bank tidak efisien dalam mengelola biaya operasionalnya dan kinerja bank semakin tidak baik, ketika kinerja bank tidak baik maka akan mempengaruhi pembiayaan pada bank sehingga akan mengakibatkan pembiayaan bermasalah yang meningkat (Frianto Pandia 2012:72).

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasi}}{\text{Total Pendapatan Operasi}}$$

2.2.4 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah Modal merupakan salah satu faktor penting dalam lembaga keuangan syariah tetapi bukanlah yang terpenting. Modal digunakan untuk mencari keuntungan, namun tidak boleh berlebihan yang dapat menyebabkan kelalaian terhadap perintah. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* didasarkan

pada prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu terhadap jumlah penanamannya. Sejalan dengan standar yang ditetapkan Bank for International Settlements (BIS), semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada Bank Syariah jauh melebihi batas ketentuan dari BI (8%), maka bank tidak efisien dalam mengelola biaya operasionalnya dan kinerja bank semakin tidak baik, ketika kinerja bank tidak baik maka akan mempengaruhi pembiayaan pada bank sehingga akan mengakibatkan pembiayaan bermasalah yang meningkat. Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 tercantum bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR). Perhitungan ATMR berpedoman pada ketentuan yang berlaku mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) bank umum berdasarkan prinsip syariah. Rasio dihitung per posisi penilaian termasuk memperhatikan tren Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Perbankan Syariah harus melakukan seluruh aktifitasnya dengan motivasi akidah yang akan menjadikan para praktisi selalu merasa bahwa aktifitas yang mereka lakukan tidak sekedar aktifitas yang bertujuan mencari keuntungan, tetapi juga menjadi salah satu cara berjihad dalam menyelamatkan umat/masyarakat dari praktek-praktek yang tidak sesuai dengan hukum Islam. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha dan jaminan memperkecil risiko kerugian (Herman Darmawi 2012:93).

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

2.2.5 *Non Performing Financing (NPF)*

Non Performing Financing (NPF) adalah jumlah pembiayaan yang bermasalah dan ada kemungkinan tidak dapat ditagih, kebanyakan bank sentral, kredit bermasalah dikategorikan sebagai aset produktif bank yang diragukan kolektabilitasnya. Untuk menjaga keamanan dana para deposan, bank mewajibkan bank menyediakan cadangan kredit bermasalah, untuk bank syariah, timbul masalah yang terjadi dalam proses persetujuan pembiayaan di internal bank, atau setelah pembiayaan diberikan. Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, besarnya *Non Performing Financing* yang baik adalah batas maksimal 5%. *Non Performing Financing* diukur dari rasio perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. Semakin besar *Non Performing Financing* akan memperkecil keuntungan atau profitabilitas bank karena dana yang tidak dapat ditagih mengakibatkan bank tidak dapat melakukan pembiayaan pada aset produktif lainnya. *Non Performing Financing* pada Bank Syariah masih diatas ketentuan dari BI maksimal (5%), maka penulis menduga bahwa bank akan merasa aman untuk menyalurkan dananya dalam bentuk pembiayaan. Hal tersebut dapat menyebabkan bank akan lebih longgar dalam pembiayaannya. Sehingga kemungkinan terjadinya risiko pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* akan meningkat pula (Muhammad 2005 : 359).

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

2.3 Pengaruh Variabel

2.3.1 Pengaruh antara *Financing to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia.

Financing to Deposit Ratio adalah rasio seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. *Financing to Deposit Ratio* menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyalurkan dana kepada debitur sekaligus membayarkan kembali kepada deposan dengan mengandalkan kredit yang disalurkan sebagai sumber likuiditas. Jika rasio tersebut semakin tinggi maka memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Berkurangnya tingkat likuiditas dapat memberikan dampak terhadap naiknya profitabilitas. Nilai *Financing to Deposit Ratio* juga menunjukkan efektif tidaknya bank dalam menyalurkan pembiayaan, apabila nilai *Financing to Deposit Ratio* menunjukkan persentase terlalu tinggi maupun terlalu rendah maka bank dinilai tidak efektif dalam menghimpun dan menyalurkan dana yang diperoleh dari nasabah, sehingga mempengaruhi laba yang didapat. Dalam penelitian ini *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas yaitu apabila bank mampu menyediakan dana & menyalurkan dana kepada nasabah maka akan meningkatkan profitabilitas bank syariah. Arah hubungan yang timbul antara *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* adalah positif, karena apabila bank mampu

menyediakan dana dan menyalurkan dana kepada nasabah maka akan meningkatkan return yang didapat dan berpengaruh kepada meningkatnya *Return On Asset* yang didapat oleh bank syariah Jadi *Financing to Deposit Ratio* memberikan pengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas. Karena dengan tingginya *Financing to Deposit Ratio* maka penyaluran dana untuk pembiayaan semakin besar, sehingga dari macam-macam pembiayaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas Bank Syariah (Almunawwaroh, M., & Marliana, R. 2018).

2.3.2 Pengaruh antara Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia

Beban Operasional Pendapatan Operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan biaya operasional lainnya). Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional, semakin kecil rasio ini maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil, semakin rendah tingkat rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisiensi dalam menggunakan sumber daya yang ada di bank. Dalam penelitian ini Beban Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap profitabilitas yaitu Beban Operasional Pendapatan

Operasional sebagai penentu pembiayaan yang dilakukan oleh bank karna semakin tinggi biaya yang di dapat maka akan semakin mengurangi profitabilitas yang di dapat bank. Begitupun sebaliknya jika rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional suatu bank tinggi, artinya kinerja bank tersebut tidak efisiensi atau profitabilitas bank tidak baik (Hartanto, D., Nurlaela, S., & Titisari, K. H. 2020).

2.3.3 Pengaruh antara *Capital Edequacy Ratio* terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia

Capital Edequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aset bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri dan memiliki hubungan dengan profitabilitas atau laba bank syariah. Dalam penelitian ini *Capital Edequacy Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap profitabilitas yaitu semakin besar aset yang dimiliki bank maka semakin baik pembiayaan yang dilakukan oleh bank untuk menciptakan jumlah profitabilitas yang tinggi. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan suatu modal yang harus ada di dalam lembaga keuangan syariah, apabila modal tersebut memiliki kecukupan, maka tentu akan meningkatkan pembiayaan yang ada. *Capital Edequacy Ratio* di suatu lembaga keuangan, tentu akan mendukung operasional lembaga keuangan atau bank tersebut, hal tersebut tentu akan meningkatkan kemampuan profitabilitas bank. Maka diperkirakan *Capital Edequacy Ratio* dan *Return On Asset* mempunyai hubungan, hal tersebut dibuktikan dengan adanya penelitian yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan

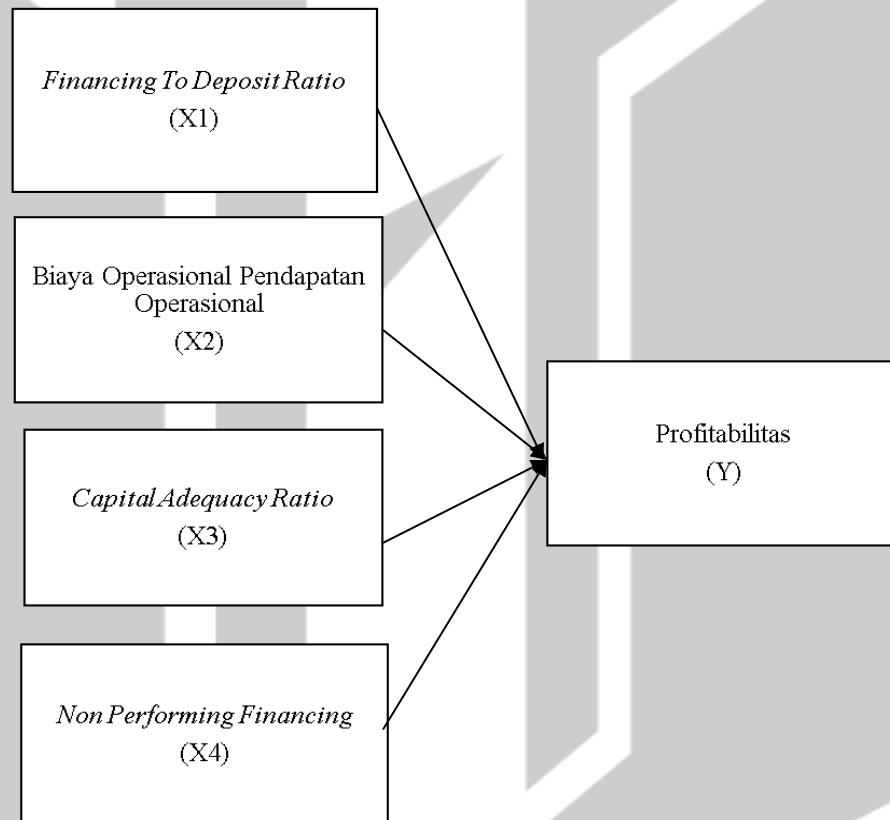
signiifikan, tentang *Capital Edequacy Ratio* dan Profitabilitas (Almunawwaroh, M., & Marliana, R. 2018).

2.3.4 Pengaruh antara *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia.

Non performing financing adalah jumlah pembiayaan yang bermasalah dan ada kemungkinan tidak dapat ditagih. *Non performing financing* menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi nilai *Non performing financing* akan berakibat buruk pada perbankan. Dalam penelitian ini *Non performing financing* berpengaruh terhadap profitabilitas yaitu semakin besar *Non performing financing* akan memperkecil keuntungan profitabilitas bank karena dana yang tidak dapat ditagih mengakibatkan bank tidak dapat melakukan pembiayaan pada aset produktif lain. Begitu sebaliknya, semakin rendah nilai *Non performing financing* akan semakin baik bagi kinerja perbankan. Hasil positif ini menunjukkan bahwa kinerja perbankan syariah baik dalam *Non performing financing*. Dengan kata lain, tingkat gagal bayar yang disalurkan oleh perbankan syariah rendah. Almunawwaroh, M., & Marliana, R. (2018). Temuan ini sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh Almunawwaroh, M., & Marliana, R. (2018). dan bersebrangan dengan temuan Khasanah (2017) dan Ananda (2012). Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, besarnya *Non performing financing* diukur dari rasio perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. Semakin besar *Non performing*

financing akan memperkecil keuntungan atau profitabilitas bank karena dana yang tidak dapat ditagih mengakibatkan bank tidak dapat melakukan pembiayaan pada aset produktif lainnya. Hal ini mengakibatkan pendapatan bank menjadi berkurang sehingga profitabilitas perbankan akan terganggu (Almunawwaroh, M., & Marliana,R,2018).

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1

KERANGKA PEMIKIRAN

Seperti dapat dilihat pada gambar 2.1 variabel independen berpengaruh terhadap Profitabilitas. Dengan pemikiran demikian, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

2.5 Hipotesis penelitian :

- H₁: *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perbankan syariah di indonesia.
- H₂: Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap profitabilitas pada perbankan syariah di indonesia.
- H₃: *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perbankan syariah di indonesia.
- H₄: *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perbankan syariah di indonesia.